

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan manusia tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja namun merupakan sumber pendidikan utama dan penting, yang memiliki karakteristik hubungan keintimannya, hubungan yang baik sebagai keluarga maupun persahabatan, dan tingkat kekeluargaan yang permanen atau tidak tergantikan oleh orang lain.<sup>1</sup> Pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia yang paling awal yang berasal dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan dasar cinta kasih mengajarkan mengenai nilai-nilai tata perilaku, tutur kata, akhlak dalam perkembangan diri agar mampu hidup bermasyarakat dan berbudi baik.

Dalam Islam orang tua memikul tanggung jawab terhadap anak, selain mengasuh dalam keadaan fisik anak, orang tua juga harus mampu mendidik rohani dan mental anak. Seorang suami berkewajiban memenuhi nafkah (makan dan pakaian) kepada keluarga, sedangkan seorang ibu memangku tugas untuk memelihara dan mendidik anak. Orang tua harus tahu bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan yang terbaik untuk anaknya. menanamkan karakter yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist, adalah pendidikan yang menggembleng anak untuk ber-*akhlaqul karimah*, sesuai tuntunan Nabi SAW yang memberi *uswah hasanah* bagi umat Islam.<sup>2</sup> Orang tua wajib memberikan

---

<sup>1</sup> Afina Septi Rahayu, *Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 6, No. 1, hal. 84.

<sup>2</sup> Nurun Najwah, Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal of education*, Vol. 4, No.1, (April 2021), hal.51.

pendidikan dan membina akhlaq dan ibadah sejak anak supaya selalu taat kepada Tuhan, yang perlu diterapkan sejak anak pada usia dini. Langkah antisipasi awal ini akan menjadi sebuah kebiasaan anak ketika dewasa.<sup>3</sup>

Mendidik anak sejak dini haruslah memiliki konsep serta ketentuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun konsep yang wajib diperhatikan oleh orang tua dalam mendidikan anak sejak dini dalam Islam, diantaranya

1. Mengajarkan pendidikan tauhid
2. Mengajarkan adab serta aqhlak
3. Mengajarkan anak dalam beribadah
4. Bersikap lemah lembut dan bersikap tegas bila diperlukan
5. Perhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani maupun rohani<sup>4</sup>

Penting orang tua memperhatikan pendidikan anak sejak dini, karena pada saat itulah tumbuh kembang terbaik anak. Disitulah peran orang tua peranan orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Oleh karena itu, orang tua harus memanfaatkan waktu dalam mendidik anaknya, agar terbentuk anak-anak yang cerdas, kreatif, serta berakhlaq baik.<sup>5</sup>

Memperhatikan kondisi tumbuh kembang anak sangat penting untuk dilakukan. Tak hanya karena kedudukannya yang strategis bagi masa depan, namun juga karena keberadaannya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki posisi sangat rentan dari berbagai kondisi yang tidak berdaya dan

---

<sup>3</sup> Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 81.

<sup>4</sup> Kaherudin, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, (Depok : Komoyo Press, 2024), hal. 41-44.

<sup>5</sup> Ida latifatul Umroh, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, (2019), hal 209-210.

masih tergantung pada orang tua. Dalam proses tumbuh kembang anak dan juga menjaga dan mengembangkan keberlangsungan peradaban manusia sebagaimana diatur dalam undang undang nomor 35 tahun 2014 pasal 26 yang menjelaskan mengenai hak yang harus diberikan setiap orang tua kepada anaknya :

- a. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak.
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Dalam hal orang tua tidak, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan<sup>6</sup>.

Lebih lanjut berdasarkan PP nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga fungsi keluarga harus menjadi pijakan dan tuntunan bagi setiap keluarga. Pada pasal 7 ayat (2) ada delapan fungsi keluarga yakni ; fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014

Kondisi keluarga menjadi penentu terwujudnya fungsi keluarga dan pemenuhan hak anak. Fenomena sosial yang ada disekitar kehidupan masyarakat adalah keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja, bisa ayah bisa juga ibu, keadaan keluarga seperti ini disebut dengan *single parent*. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, kematian salah satu pasangan yaitu ayah atau ibu, dan juga karena kehamilan di luar nikah, dan adopsi<sup>8</sup>. Orang tua dimana hanya ayah atau ibu saja mengasuh dan membesarkan anak anak mereka sendiri tanpa hadirnya pasangan. Tidak mudah bagi orang tua tunggal dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarga yaitu suami, karena segala sesuatu yang harus ditanggung sendiri.

Keluarga *single mother* yang sudah memiliki anak diharuskan menjalankan peran ganda dalam keluarganya. Keluarga dengan orang tua tunggal (*single parent*) memiliki permasalahan-permasalahan yang lebih rumit dibanding keluarga lengkap ayah dan ibu utamanya pada kasus perempuan *single mother*. *Single mother* harus mencari nafkah, mendidik anak, dan memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Tidak hanya itu, *single mother* harus tetap dapat mewujudkan fungsi keluarga khususnya bagi anak walaupun seorang diri. Memiliki status *single parent* tidak diharapkan bagi seorang wanita, namun kondisi ideal keluarga yang utuh tidak selamanya bisa dipertahankan atau diwujudkan.

Ironisnya kondisi *single mother* dalam pengasuhan terhadap anak sering kali diremehkan. Fenomena *single mother* bisa menjadi permasalahan yang

---

<sup>8</sup> Soemanto, R. B., & Haryono, *Kenakalan Pelajar dalam Keluarga Single Parent: Studi Kasus pada Pelajar dalam Keluarga Single Parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013*, Jurnal Analisa Sosial, Vol. 3, No. 2 (April, 2015), hal.3.

cukup serius. *Single mother* dinilai tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal karena harus bisa berperan sebagai ayah dan ibu bagi anaknya. *Single mother* harus mengurus segala sesuatu sendiri, mengasuh serta mendidik anak sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Terlebih *single mother* harus mampu memenuhi perekonomian keluarganya secara mandiri, dimana pada keluarga lengkap sisi ekonomi umumnya penuh oleh seorang kepala keluarga (suami).

Problematika yang muncul pada *single mother* dalam pengasuhan anak pada setiap keluarga tentu berbeda. Oleh karena itu, *single mother* yang dinilai kurang cakap dalam mengasuh anak secara mandiri ingin menunjukkan bahwa *single mother* juga dapat mengasuh anak secara mandiri dengan maksimal. Menggunakan teori feminisme Asghar Ali Engineer penulis menggunakannya sebagai landasan tinjauan, karena dengan perspektif ini memungkinkan adanya pembahasan mendalam problematika yang terjadi hingga bagaimana upaya dan strategi yang digunakan *single mother* dalam pengasuhan anak untuk membantah penilaian masyarakat yang menganggap bahwa *single mother* kurang cakap dalam mengasuh anak secara mandiri. Membantah budaya patriarki yang melemahkan posisi perempuan dalam pengasuhan anak yang menganggap laki-laki sebagai satu-satunya tumpuhan dalam keluarga dan keluarga akan hancur tanpa adanya sosok laki-laki. Hal inilah yang melatar belakangi penulis mengambil judul penelitian “Pengasuhan Anak oleh *Single Mother* dalam Perspektif Feminisme Asghar Ali Engineer (studi kasus di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengasuhan anak oleh *single mother* di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengasuhan anak oleh *single mother* di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam perspektif feminisme Asghar Ali Engineer?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengasuhan anak oleh *single mother* di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengasuhan anak oleh *single mother* di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam perspektif feminisme Asghar Ali Engineer.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian tentunya dapat diambil suatu manfaat, seperti dalam penelitian ini manfaatnya dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat diambil, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengasuhan anak oleh *single mother* terutama yang ditinjau dari perspektif feminisme Asghar Ali Engineer, serta penelitian ini diharapkan

dapat menjadi acuan maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dilakukan pengembangan serta dikaji lebih lanjut

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu:

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini menjadi upaya untuk menambah dan juga meningkatkan cara berfikir serta dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan yang akan dihadapi.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk bias membuat penelitian yang lebih baik lagi dan tentunya dengan pengembangan teori yang lebih banyak lagi agar dapat menambah khazanah keilmuan untuk banyak orang.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan dan sumber pengetahuan bagi masyarakat umum yang belum tahu dan perlu memahami tentang persoalan yang dibahas di dalam penelitian ini terutama soal pengasuhan anak oleh *single mother* ditinjau dari perspektif feminisme Asghar Ali Engineer.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “ Pengasuhan Anak oleh *Single Mother*

dalam Perspektif Feminisme Asghar Ali Engineer (Studi Kasus di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)” maka perlu di jelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

Agar memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan dengan beberapa istilah sebagai berikut :

##### a. Pengasuhan Anak

Pengasuhan berasal dari kata asuh yang artinya menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, sedangkan pengasuhan itu sendiri merupakan proses, cara perbuatan mengasuh. Pengasuhan adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak.<sup>9</sup>

Pengasuhan merupakan salah satu proses pemeliharaan anak dengan menggunakan metode dan teknik yang cenderung dominan pada ketulusan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tua mulai dari anak dalam kandungan hingga anak bisa memnuhi kebutuhannya secara mandiri.

##### b. *Single Mother*

*Single mother* merupakan sebuah kondisi dimana sebuah keluarga memikul sendiri tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus urusan rumah tangga serta mengasuh anak secara mandiri. Perempuan *Single Parent* dapat disebabkan karena putusnya perkawinan yang mengakibatkan seorang isteri harus menjadi ibu

---

<sup>9</sup> Chabib Thoha, *Kapita Seleksa Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 109.

tunggal untuk anaknya. Menurut Kompilasi Hukum Islam dan UU No. 1 Tahun 1974, putusnya perkawinan dapat disebabkan karena kematian, perceraian, atau putusan pengadilan<sup>10</sup>. Kemudian lebih lanjut perempuan single parent juga dapat disebabkan karena hamil diluar nikah, suami meninggalkan tanggung jawab ataupun seorang perempuan mengadopsi anak

c. Feminisme Asghar Ali Engineer

Feminisme pemikiran Asghar merupakan teologi pembebasan. Teologi pembebasan Asghar berlandaskan pada Al Qur'an dan sejarah Nabi SAW.<sup>11</sup> Teologi pembebasan yang dimaksud Asghar bersifat konkret, kontekstual, dan praktis.<sup>12</sup> Ia fokus pada realitas dan bertolak dari kondisi sosial yang ada. Pemikirannya ditujukan pada kaum *mustadh'afin* (kaum yang dilemahkan oleh sistem), termasuk perempuan. Asghar memiliki pemikiran bahwa sejarah nabi adalah sejarah sosial untuk menentang sistem yang tumpang atas subordinasi suatu etitas.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional yang bertujuan untuk memberi pemahaman di dalam penelitian yang berjudul “Pengasuhan Anak oleh *Single Mother* dalam Perspektif Feminisme Asghar Ali Engineer, (Studi Kasus Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”. Menjelaskan mengenai pengasuhan anak ditinjau dari perspektif feminisme Asghar Ali Engineer

---

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 38.

<sup>11</sup> A. Rafiq Zainul Mun'im, Epitemologi Feminis Asghar Ali Engineer, *Jurnal al-Adalah*, Vol. 14, No. 1 ( Juni 2011), hal. 26.

<sup>12</sup> *Ibid.*

yang membahas mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan mengalami subordinasi atas laki-laki.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah klasifikasi yang dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan dari sebuah karya tulis ilmiah. Pada sistematika ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yakni: bagian awal: Halaman sampul depan, Halaman judul, Halaman Persetujuan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Transliterasi, dan Abstrak.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi tentang: Halaman sampul (Cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Utama

Pada bagian utama dari penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan gambaran umum tentang sesuatu yang dijadikan suatu permasalahan yang dituangkan dalam Latar Belakang. Berdasarkan latar belakang tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang dituangkan dalam rumusan masalah sehingga akan menghasilkan tujuan masalah.

Bab II Kajian Teori, bab ini berkaitan dengan penjelasan teori mengenai Untuk mengetahui bagaimana pengasuhan anak oleh *single mother* dalam perspektif feminime Asghar Ali Engineer di Desa Duwet

Kecamatan Wates Kabupaten Kediri seperti Deskripsi teori yang menjelaskan mengenai pengertian terbaru. Masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah untuk memperjelas penelitian, saat menentukan metode penelitian ini juga dicantumkan penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai peta pembahasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini meliputi gambaran umum mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber-sumber data, keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian mengenai Untuk mengetahui bagaimana pengasuhan anak oleh *single mother* dalam perspektif feminisme Asghar Ali Engineer di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini merupakan Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai data-data serta temuan penelitian yang mana data serta temuan tersebut didapat ketika peneliti melakukan penelitian lapangan mengenai pengasuhan anak oleh *single mother* dalam perspektif feminisme Asghar Ali Engineer di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Penelitian ini akan dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan, yang mana penulis akan menjelaskan tentang pembahasan atau analisis data yang nantinya data yang telah didapatkan akan digabung serta dianalisis dalam

bentuk analisis deskriptif guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal. Akan dibagi dalam bentuk sub bab terkait hasil penelitian mengenai pengasuhan anak oleh *single mother* di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Bab VI Penutup, pada bab ini adalah penutup dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi mengenai jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab pertama, sedangkan saran adalah usulan kepada pihak-pihak terkait atau yang memiliki kewenangan lebih terhadap permasalahan yang diteliti demi kebaikan masyarakat atau penelitian yang akan datang.